

MAKNA AKULAH ROTI HIDUP BERDASARKAN YOHANES 6:48-51

Raymond Iman Putra Gulo¹, Yaaro²

Sekolah Tinggi Teologi Soteria

E-mail:raymondgulo02@gmail.com¹, yaaro@sttsoteria.ac.id²

Abstract

Jesus revealed Himself as the Bread of life to all mankind. The Bread of Life given by Jesus Christ in the Gospel of John is a place for humans to reach their true end goal. Because the Bread of life revealed by Jesus Christ is the source of life, which can provide happiness, truth, and salvation to all humans. The Bread of Life revealed by Jesus Christ is not just for a while, but for eternity or referred to as eternal. Therefore, to recognize and understand the meaning of John 6:48-51 and get its spiritual meaning. This research is the result of extracting the biblical text using the 4 layers of biblical meaning exegesis method which consists of sarkic, noetic, psychic, and anagogic. Thus, the results of this study provide an understanding that, Jesus Christ is the Bread of life who gives Himself as the source of human life that is always there until forever.

Keywords: Bread of Life, Bread of Life that came down from heaven, bread of life forever.

Abstrak

Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Roti hidup kepada semua manusia. Roti hidup yang diberikan oleh Yesus Kristus dalam injil Yohanes ini adalah sebagai tempat untuk manusia mencapai tujuan akhir hidup mereka yang sebenarnya. Karena Roti kehidupan yang dinyatakan oleh Yesus Kristus adalah sumber kehidupan, yang dapat memberikan kebahagiaan, kebenaran, keselamatan kepada semua manusia. Roti hidup yang dinyatakan oleh Yesus Kristus adalah bukan hanya untuk sementara, melainkan untuk selama-lamanya atau disebut sebagai kekal. Oleh karena itu, untuk mengenal dan memahami makna Yohanes 6:48-51 dan mendapatkan spiritual artinya. Penelitian ini adalah hasil dari penggalan teks Alkitab yang dilakukan dengan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab yang terdiri dari sarkic, noetic, psychic, dan anagogic. Sehingga hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa, Yesus Kristus adalah Roti hidup yang memberikan diri-Nya sebagai sumber kehidupan manusia yang selalu ada sampai untuk selama-lamanya.

Kata Kunci: Roti Hidup, Roti Hidup Yang Turun dari surga, roti hidup untuk selama-lamanya

PENDAHULUAN

Pada umumnya roti merupakan makanan yang selalu di konsumsi manusia untuk kebutuhan dalam hidupnya. karena roti merupakan makanan yang dapat memberi kekenyangan dalam setiap kehidupan manusia. Namun kerap kali roti juga akan mengalami kerusakan, kadaluarsa, jika apabila sudah lama tidak di konsumsi atau dimakan sehingga pada akhirnya roti tersebut dubang karena tidak bertahan lama. Hardiana mengatakan bahwa salah satu makanan yang mudah rusak adalah roti. Roti merupakan salah satu makan yang banyak diminilai oleh semua orang karena memiliki bentuk yang praktis dan memiliki berbagai jenis rasa, namun Roti merupakan makanan yang mudah rusak disebabkan oleh mikroorganisme, karena dimana tepung terigu yang menjadi bahan dasar pembuatan roti mengandung pati dalam jumlah yang relatif tinggi.¹ Reyhan Dzickrillah Laksana juga mengatakan bahwa roti sudah menjadi menu utama untuk pengganti sarapan karena di roti terkandung banyak vitamin. Sehingga roti saat ini sangat mudah untuk didapatkan. Namun efek dari penggunaan roti adalah tidak bisa bertahan lama, karena roti pada dasarnya adalah pembuatan makanan yang dapat mengalami kelapukan dan kehancuran pada proses pembuatannya.²

Dari berbagai penjelasan di atas penulis dapat mengatakan bahwa roti pada umumnya adalah makanan yang dapat dikonsumsi oleh setiap manusia untuk mengisi dalam setiap kebutuhan. namun roti yang dikonsumsi oleh manusia ialah hanya pada saat tertentu saja, bahkan roti yang dimakan adalah hanya untuk sementara dan bukan untuk selama-lamanya. Sehingga, dampak dari roti adalah hanya sekedar makanan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Namun untuk mengetahui roti yang tidak akan mengalami kehancuran, kelapukan dan kadaluarsa adalah di dalam konteks injil yohanes 6:48-51 yang mengatakan Akulah roti kehidupan, dan barang siapa yang memakan roti ini tidak

¹ Selvia Mauliddia Hardiana, Yuni Dewi Safrida, Azmalina Adriani, Raihanaton, "Indetifikasi Kandungan Boraks Terhadap Roti Bantal Komersil Dan Tradisional Di Kecamatan Blang Pidie," *Lantanida* 8, no. 1 (2020): 30.

² Bayu Rahayudi Reyhan Dzickrillah Laksana, Edy Santoso, "Prediksi Penjualan Roti Menggunakan Metode Exponential Smoothing (Studi Kasus : Harum Bakery)," *Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3, no. 5 (2019): 4934.

akan mati, melainkan hidup untuk selama-lamanya. Anita mengatakan bahwa Dialah roti hidup, yang menjadi makanan bagi jiwa kita untuk mencapai hidup kekal yang benar dan bahagia. Roti dan anggur, yang mewakili bagi kita makanan yang tak kelihatan yang kita terima dari Kristus, yang satu-satunya makanan bagi jiwa kita dan menghimpun tenaga kita sampai kita mencapai kehidupan yang kekal.³ Wasidi Sugianto juga mengemukakan bahwa Roti Hidup adalah makanan kita (Yesus menjadi bagian hidup kita), maka seharusnya dalam setiap hidup kita tergambar pola dan kehidupan yang benar sebagaimana Yesus adalah kebenaran itu. Pikiran, perkataan dan perbuatan kita harus selaras dengan kehendak Kristus, sehingga kita beroleh hidup yang kekal.⁴ Ini menunjukkan bahwa roti hidup ialah Yesus Kristus yang memberikan hidupnya sebagai sumber kehidupan manusia yang akan terus berlangsung untuk sampai selama-lamanya. Sehingga, setiap orang yang memakan roti hidup tersebut akan selalu mengalami kehidupan kebahagiaan, sukacita, keselamatan dan kehidupan kekal.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat arti dari perkataan Yesus tentang Akulah Roti Hidup, dengan menggunakan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab yang dikupas dari teks Yohanes 6:48-51. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, Yesus adalah Roti kehidupan yang kemudian diberikan kepada semua orang untuk terus berpartisipasi didalamnya, supaya setiap orang yang memperolehnya akan hidup di dalam Dia yang untuk selama-lamanya.

METODE PENELITIAN

Di dalam Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab. Keempat lapisan ini makna Alkitab yang digunakan oleh penulis yakni:

³ Anita I. Tuela, "Perjamuan Kudus Menurut Yohanes Calvin Dan Pemahaman Jemaat GMIM 'Kanaan' Ranotana Weru Tentang Perjamuan Kudus," *Tumoutou* (2001): 132.

⁴ Daniel Demmalio Wasidi Sugianto, "The Messengers : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Signifikansi Perkataan Kristus Tentang Roti Hidup Yang Menghidupkan Di Dalam Yohanes 6 : 48-51," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 7.

Lapisan 1: Historia/Sarkic, yang berisi data teks asli, Syntactic Form, terjemahan literal, syntactic content, dan konteks historis dari teks dari kitab yang ditentukan.

Lapisan 2: Noetic/spiritual meaning, dimana dilapisan ini berisi semantic content yang menguraikan hasil dari syntactic content dengan penjelasan yang baik dan lapisan ini juga menjadi bagian sentral dari eksegesis, kemudian berisi konsep teologis serta ringkasan.

Lapisan 3: Psychic/moral yang berisi aplikasi/ketaatan yang perlu dilakukan.

Lapisan 4: Anagogic/Eskatologis, yang merupakan lapisan terakhir yang berkaitan dengan kehidupan orang percaya dalam mencapai kekudusan.

Oleh karena itu dari metode yang 4 lapisan makna Alkitab ini, penulis juga mengkolaborasikan dari beberapa sumber lainnya yakni buku-buku, artikel, Alkitab dan lainnya sebagai referensi yang mendukung penjelasan dari 4 lapisan ini. Sehingga, dengan menggunakan metode ini, penulis terbantu dan mempermudah dalam melakukan analisis yang lebih dalam dan juga mempermudah pembaca dalam menemukan spiritual meaningnya yang bisa diterapkan dan dipersentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Asli Yunani:

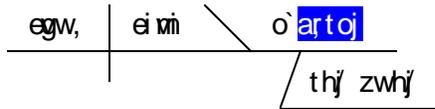
48 Εγώ εἰμι ὁ ἄρτος τῆς ζωῆς. 49 μὴν ἔφαγον τὸ μάννα ἐν τῇ ἐρήμῳ, καὶ ἀπέθανον.

50 ὅς ἐστιν ὁ ἄρτος ὁ ἐκ τοῦ οὐρανοῦ καταβαίνων, ἵνα τις ἐξ αὐτοῦ φάγη καὶ μὴ ἀποθάνῃ.

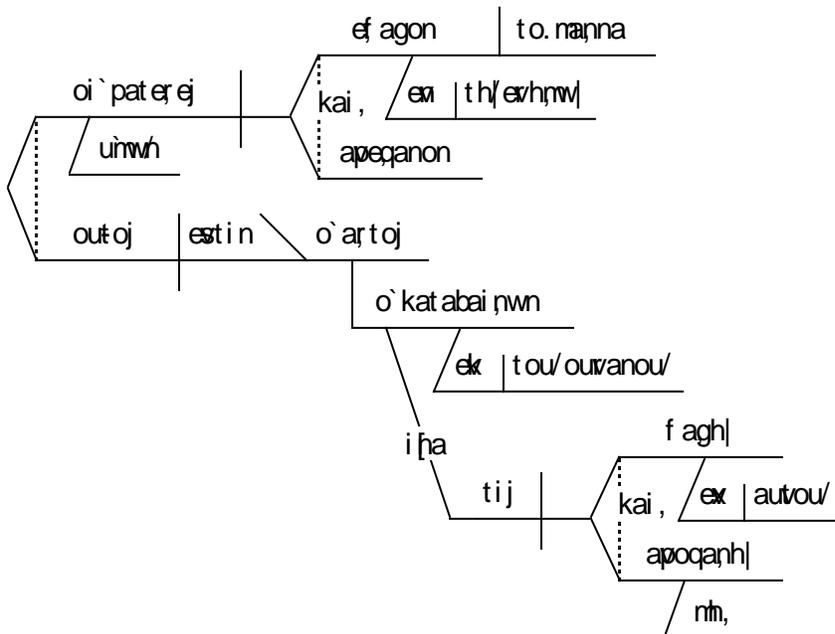
51 ἐγώ εἰμι ὁ ἄρτος ὁ ζῶν ὁ ἐκ τοῦ οὐρανοῦ καταβάς· ἐάν τις φάγη ἐκ τούτου τοῦ ἄρτου ζήσῃ εἰς τὸν αἰῶνα, καὶ ὁ ἄρτος δὲ ὃν ἐγὼ δώσω ἡ σὰρξ μου ἐστὶν ὑπὲρ τῆς τοῦ κόσμου ζωῆς.

Lapisan I Syntactic Form

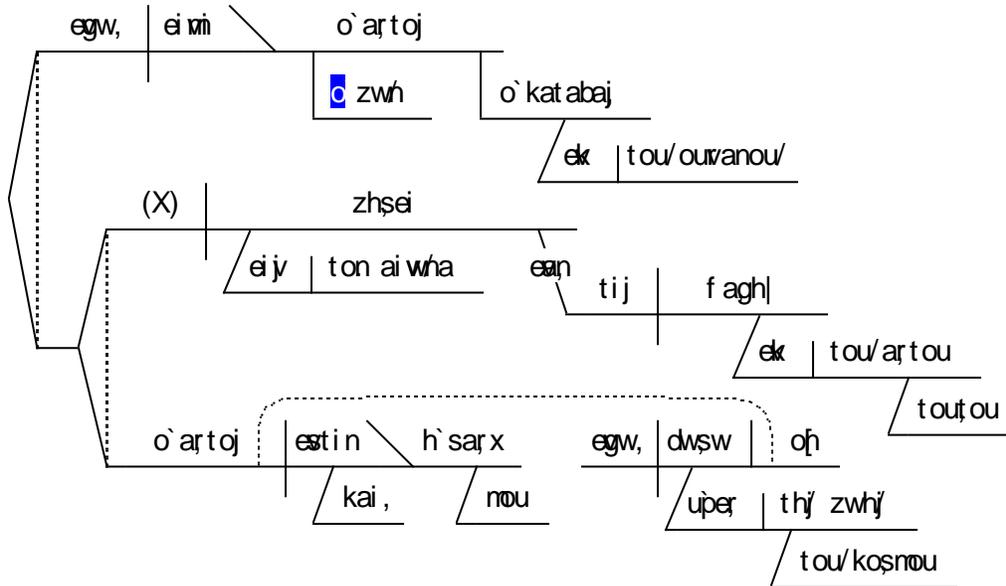
Ayat 48



Ayat 49, 50



Ayat 51



Terjemahan literal:

48. Akulah roti hidup.

49. nenek moyangmu makan manna di padang gurun dan mereka juga mati

50. inilah Aku (ἐστίν) roti yang turun dari (ἐκ) surga, kalau seseorang makan roti itu tidak akan mati.

51. Aku adalah (εἰμι) roti hidup (ὁ ἄρτος) yang turun dari surga. Jika seseorang makan roti itu akan hidup selama-lamanya. Dagingku roti itu Aku memberikannya kepada dunia untuk hidup.

Syntactic content

- **Yesus adalah roti kehidupan**
- **Yesus sebagai roti yang turun dari surga**
- **Akulah Roti Hidup barang siapa makan roti itu hidup selamanya**

Conteks Historis

Injil Yohanes ditulis oleh rasul Yohanes, anak Zebedeus, seorang Yahudi Palestina dan anggota lingkaran kerasulan Yesus selama pelayanan-Nya di dunia. Pembaca asli Yohanes terdiri dari orang Yahudi dan bukan Yahudi yang tinggal di dunia Yunani-Romawi yang lebih besar di Efesus dan sekitarnya menjelang akhir abad pertama Masehi. Dengan demikian ia menunjukkan kepeduliannya kepada para pembacanya yang bukan Yahudi. Ia juga menampilkan Yesus sebagai Firman yang menjadi manusia dengan latar belakang pemikiran Yunani yang mencakup Stoikisme dan Gnostisisme mula-mula. Tetapi Yohanes juga menunjukkan kesadaran akan para pembaca Yahudi ketika ia menunjukkan Yesus sebagai Mesias Yahudi, Anak Allah yang diutus oleh Allah Bapa untuk menyatakan satu-satunya Allah yang benar dan untuk menyediakan penebusan bagi umat manusia.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Yohanes menulis dengan tujuan penginjilan. Namun, kedalaman pengajarannya menunjukkan bahwa ia ingin agar para pembacanya tidak hanya sampai pada iman yang menyelamatkan di dalam Yesus, tetapi juga bertumbuh menjadi iman yang kaya dan berpengetahuan luas. Pokok pikiran utama Yohanes adalah bahwa Yesus adalah mesias dan Anak Allah yang telah lama dinanti-nantikan, dan bahwa dengan percaya kepada-Nya, orang dapat memiliki hidup yang kekal. Maka untuk itu ia mengumpulkan bukti-bukti dari beberapa tanda mesianis terpilih yang dilakukan oleh Yesus dan dari serangkaian saksi-saksi tentang Yesus termasuk Kitab Suci, Yohanes Pembaptis, Yesus sendiri, Allah Bapa, karya-karya Yesus, Roh Kudus, dan Yohanes sendiri.

Lapisan II Theoria/ Spiritual/ Mystical Meaning**Semantic Content (*Christ Centered & Ecclesial*)****Yesus Adalah Roti Kehidupan**

Pada ayat 48 Yohanes mengatakan kalimat *Εγώ εἰμι ὁ ἄρτος τῆς ζωῆς*. *Transliterasi* : (*ego eimi ho artos tes joes*) kata *Εγώ εἰμι* adalah *nominative of subject* yang dari kata *ὁ ἄρτος τῆς ζωῆς* yang berarti Yesus itu adalah roti hidup. Guthrie Motyer dan Stibbs mengatakan makna roti hidup adalah merupakan perumpaan yang artinya Yesus memberi hidup

kepada orang-orang yang percaya untuk menyerahkan dirinya kepada Yesus sebagai juruslamat dunia.⁵ Cornelius Of Lapide juga mengemukakan bahwa Dia lah Roti hidup yang memberi makan kepada semua orang –orang dan setiap yang memakan roti hidup tersebut akan menuju kehidupan yang kekal. Karena Kristus memberikan hidup kekal kepada mereka yang memakanya dengan Iman yang benar dan hidup.⁶ Antonius baur Asmoro juga menegaskan bahwa roti hidup dari Allah ini memiliki keutuhan serta makna dalam keterkaitan dengan keselamatan dan kehidupan kekal yang ditawarkan oleh Yesus.⁷ Penulis berpendapat bahwa Yesus sebagai roti hidup dapat disimpulkan sebagai roti yang memberikan keselamatan dan memperoleh kehidupan yang benar kepada semua manusia. Dalam Yohanes 3:35 mengatakan bahwa Akulah roti hidup barang siapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barang siapa percaya kepada-Ku tidak akan haus lagi. Artinya bahwa roti hidup yang berasal dari Allah merupakan roti yang memberikan kehidupan kepada semua manusia dan bersifat kekal, atau untuk selama-lamanya. Jonly joihin juga berpendapat bahwa Yesus adalah roti dari surga yang benar karena siapa yang memakannya tidak akan lapar lagi untuk seterusnya dan tidak akan mati, melainkan beroleh hidup kekal.⁸ Oleh karena itu, Tuhan adalah roti hidup yang memberikan diri-Nya bagi semua orang sehingga barang siapa yang makan roti tersebut tidak akan mati melainkan hidup untuk selamanya dan beroleh kekekalan.

kata dari *Εγώ εἰμι* yang artinya Akulah. Disini dapat dipahami bahwa diri Yesus sendiri dan sekaligus roti hidup itu adalah merujuk pada daging-Nya dan darah-Nya Kristus yang merupakan sumber kehidupan untuk selama-lamanya. Gracia lina mengatakan bahwa:

kata Akulah (*ego eimi*) merefleksikan dirinya sebagai Tuhan, sebagaimana Ia memperkenalkan diri-Nya, sedangkan kata “kehidupan” (*zoe*) yang dimaksudkan Yesus adalah hidup dalam arti holistik, spiritual sekaligus fisik. Dengan menyatakan diri-Nya

⁵ dan Stibbs Guthrie, Motyer, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, 2001, 287.

⁶ “Cornelius a Lapide on John 6:48 - Catena Bible & Commentaries,” accessed October 17, 2023, <https://catenabile.com/com/5838d8f6205c248f42e5219b>.

⁷ Antonius Baur Asmoro, “AKULAH ROTI HIDUP,” *Teologi* 03, no. 01 (2014): 2.

⁸ Jonly Joihin, “Yesus Adalah Roti Kehidupan Analisis Naratif Yohanes 6:1-71,” *Amanat Agung* (n.d.): 230.

sebagai roti kehidupan, yang memberikan hidup yang utuh, penuh, dan limpah, baik dunia ini, maupun di dalam kekekalan.⁹ Penulis berpendapat bahwa roti kehidupan ialah Yesus Kristus yang memiliki sumber kehidupan dan membuat semua manusia memperoleh hidup dalam keselamatan dan kekekalan. John Chrysostom juga berpendapat bahwa Ia menyebut diri-Nya sebagai roti hidup, sebab Dia sendiri telah memelihara hidup kita yang sudah ada dan yang akan datang, untuk selama-lamanya. Sedangkan dengan roti Ia menyatakan bahwa berisi dengan doktrin-doktrin-Nya yang menyelamatkan dan iman yang ada di dalam Dia, atau tubuh-Nya sendiri karena keduanya menghidupi jiwa.¹⁰ Oleh karena itu, Allah yang merupakan roti kehidupan ialah Allah yang kekal yang menjadikan hidup-Nya sebagai sumber kebutuhan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebenaran.

Yesus sebagai Roti hidup memberikan kepuasan (ayat 35b) dan jaminan keselamatan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya (ayat 37-40, 44, 47, 51, 54- 58). Wasidi Sugianto mengatakan bahwa

Yesus adalah sumber air hidup yang kekal (Yoh.7: 37-38), Barang siapa minum air yang akan Ku berikan kepadaNya, ia tidak akan haus lagi untuk selama- lamaNya (Yoh.4:16) Sumber kehidupan adalah Yesus sendiri, jika kita tetap tinggal dalam Yesus, kita berada pada "sumber" yang menjamin air kehidupan yang tidak pernah habis. Yesus adalah sumber air yang paling utama di dalam kehidupan orang percaya. Dia bukan saja memberikan damai sejahtera, kepuasan, kekuatan, dan yang paling utama adalah kehidupan yang kekal.¹¹

Dalam hal ini penulis dapat mengemukakan bahwa Yesus merupakan sumber kehidupan manusia yang bersifat kekal. Oleh karena Dia menjadikan diri-Nya sebagai roti kehidupan yang tidak akan ada habis-habisnya, melainkan memberikan kepuasan, kekuatan dan kehidupan yang kekal. Edwin Petrus juga mengemukakan bahwa roti melambangkan kehidupan yang baik dan ketahanan pangan. Karena roti kehidupan tersebut merujuk kepada pribadi yesus Kristus yang dapat memberdayakan kehidupan manusia, menyembuhkan, memberikan kepuasan, serta jaminan untuk keselamatan

⁹ Gracia Lina, "Roti Kehidupan Sebagai Salah Satu Wujud Spiritualitas Alkitabiah Suatu Studi Eksegesis Atas Injil Yohanes 6:35," *of Divinity, Peace and Conflict Studies* 2, no. 1 (2022): 20.

¹⁰ "John Chrysostom on John 6:48 - Catena Bible & Commentaries," accessed October 26, 2023, <https://catenabile.com/com/57eb0a75b0d44ee10cfabb2e>.

¹¹ Wasidi Sugianto, "The Messengers : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Signifikansi Perkataan Kristus Tentang Roti Hidup Yang Menghidupkan Di Dalam Yohanes 6 : 48-51," 16.

manusia.¹² Penulis berpendapat bahwa roti kehidupan melambangkan sukacita kepada semua umat manusia dan memberikan kecukupan dalam kehidupan manusia. Anita juga menegaskan kembali bahwa roti kehidupan diberikan kepada kita sebagai lambang dari tubuh Kristus, yang merupakan satu-satunya makanan yang dapat menguatkan kehidupan kita dan menghidupkan jiwa kita secara rohani dan sekaligus kehidupan kekal di dalam Kristus.¹³ Oleh karena itu, roti yang disebut sebagai tubuh dan darah Kristus merupakan sumber yang mengandung unsur kehidupan kepada semua manusia, dan memenuhi segala jiwa dan kebutuhan manusia untuk selama-lamanya.

Yesus sebagai roti yang turun dari surga

Yesus menjadikan diri-Nya sebagai roti kehidupan bagi semua manusia. Jonly Joihin Yesus adalah roti dari surga yang benar karena siapa yang memakannya tidak akan lapar lagi untuk seterusnya karena Yesus memberitakan bahwa barang siapa yang makan daging-Ku dan minum darah-Ku dia akan terus menerus di dalam Aku dan sebaliknya ia memiliki hidup yang kekal.¹⁴ Penulis berpendapat bahwa manusia yang memakan roti dari Allah akan selalu berada di dalam Dia karena roti yang Tuhan berikan ini adalah bersifat untuk selamanya bagi manusia. Ekaputra tupamahu mengatakan kembali bahwa karena roti dari Allah ialah roti yang turun dari surga maka roti yang turun dari surga ini ialah tubuh/darah-Nya yang mewujudkan sebagai terang dunia dan setiap orang yang mengikut Dia tidak akan merasakan kelaparan melainkan memiliki kehidupan yang penuh dengan kekealan.¹⁵ Memakan roti dari Allah merupakan satu tanda kemuliaan bagi dunia, sehingga melalui roti kehidupan itu manusia merasakan sukacita untuk selama-lamanya dan tidak merasakan kelaparan di dalam Dia. Veronika Puji Astuty menegaskan kembali bahwa Yesus sebagai roti hidup yang turun dari surga untuk memberikan kehidupan dan pengharapan

¹² Edwin Petrus, "Pergi 'Jalan - Jalan' Demi 'Makan -Makan: ' Refleksi Teologis Dari Kaum Injili Terhadap Wisata Kuliner Sebagai Produk Kebudayaan Populer," *Teologi dan Pelayanan* 24, no. April (2022): 48.

¹³ Anita I. Tuela, "Perjamuan Kudus Menurut Yohanes Calvin Dan Pemahaman Jemaat GMIM ' Kanaan' Ranotana Weru Tentang Perjamuan Kudus," 134.

¹⁴ Jonly Joihin, "Yesus Adalah Roti Kehidupan Analisis Naratif Yohanes 6:1-71," 230.

¹⁵ Eka putra Turpamahu, "Yesus, Perantau Dari Surga: Sebuah Usaha Meninjau Kristologi Injil Yohanes Dari Sudut Pandang Imajinasi," *of Theology* 3, no. 2 (2015): 217.

kepada semua manusia yang menerimanya serta mengubah mereka ke dalam diri-Nya.¹⁶ Oleh karena itu, roti yang turun dari surga merupakan satu pengharan bagi manusia yang mampu mengubah semuanya oleh di dalam Dia.

Yesus adalah roti yang turun dari surga. Ini menunjukkan bahwa simbiosis Yesus memberikan tubuh dan daging-Nya sebagai kehidupan yang hidup dan utuh bagi manusia untuk selama-lamanya. St. Agustinus seorang bapa gereja termukaka mengatakan bahwa Yesus sebagai roti dari surga yang menandakan sifat ilahi-Nya dan peran-Nya dalam memuaskan rohani umat manusia. Ia sama seperti menjelaskan bahwa sama seperti roti jasmani yang menopang tubuh jasmani kita, demikian pula Yesus, sebagai roti kehidupan, memelihara jiwa dan memberi kehidupan kekal.¹⁷ Ini berarti bahwa roti yang disebut sebagai tubuh dan darah Kristus ialah roti kehidupan. Karena tubuh dan darah-Nya memberikan sukakita kepada semua manusia yang tidak pernah akan kehabisan. Kejar hidup laia mengatakan bahwa Kristus adalah Roti yang telah turun dari surga (ay. 35, 38) roti ini adalah daging-Nya yang Ia berikan bagi dunia untuk dimakan (ay. 51) lalu ia terus mengatakan bahwa tidak hanya daging-Ku saja tetapi juga darah-Nya harus di minum karena itu merupakan syarat untuk memporeleh kehidupan kekal yang berifat untuk selamanya.¹⁸ Yesus sebagai roti dari surga, menawarkan diri-Nya sebagai sumber utama rohani dan keselamatan bagi umat manusia. Ronald Hasudungan Irianto Sitindjak juga menegaskan kembali roti yang Tuhan berikan bagi semua manusia tidak mengalami kelaparan melainkan mendapatkan kehidupan ilahi. Karena roti ini ialah Yesus sendiri yang menggambarkan tubuh-Nya dan darah Kristus sebagai jalan keselamatan bagi manusia untuk selamanya.¹⁹ Oleh karena itu,

¹⁶ Veronika Puji Astuty, "Ekaristi Akar Segala Kekudusan Menurut R. Cantalamessa Dan Benediktus XIV," *Teologi* 9, no. 1 (2020): 50.

¹⁷ "Traktat 25 Tentang Yohanes," *Dalam Bapa-Bapa Nicea Dan Pasca-Nicene* (Hendrickson, 2004), 141–142.

¹⁸ Kejar Hidup Laia, "Sikap Hamba Tuhan Terhadap Jemaat Yanga Mundur Dari Pelayanan," *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 46.

¹⁹ Ronald Hasudungan Irianto Sitindjak, "Studi Ikonologi Panofsky Pada Arsitektur Dan Interior Gereja Katolik Inkulturatif Pangurusan," *Dimensi Interior* 9, no. 2 (2013): 126.

Manusia yang menerima roti dari Kristus akan mengalami kehidupan kekal bersama Dia karena Yesus sendiri mengatakan bahwa roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia. St. Maximus mengatakan bahwa

Jika kita hidup sesuai dengan apa yang telah dijanjikan, kita akan menerima, sebagai roti yang memberi hidup setiap hari untuk memelihara jiwa kita dan memelihara keadaan baik yang telah diberkati kepada kita, yaitu Logos itu sendiri, karena Dialah yang telah berfirman: "Akulah roti yang telah turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia." (bdk. Yohanes 6:3-3-35).²⁰

Penulis berpendapat bahwa roti yang dari Allah merupakan sebagai penerima hal-hal yang baik di dalam Dia. Yulius Candra Kasiwali juga mengatakan bahwa

Kristus mengidentikan diri-Nya dengan roti hidup, "Akulah roti yang turun dari surga yakni roti yang memberi hidup. Orang yang makan roti ini akan hidup selamanya". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk kehidupan dan keselamatan manusia, Yesus memberi diri-Nya untuk disantap bersama.²¹

Penulis berpendapat bahwa kedatangan Kristus ke dunia adalah jaminan atau harapan besar bagi semua manusia yang berpartisipasi dalam memperoleh akan hidup kekal bersama Dia. Antonius Baur Asmoro juga menegaskan bahwa Dari kerinduan dan harapan akan keselamatan dan kebangkitan untuk hidup kekal, tampak jelas bahwa kedatangan Yesus ke dunia sebagai Roti Hidup itu menawarkan kerinduan itu sendiri bagi manusia. sebagai Roti itu tidak lepas dari gagasan Yesus sebagai Kristus dan Anak Allah. 10

Akulah Roti Hidup barang siapa makan roti itu hidup selamanya

Allah memberikan hidup-Nya sebagai roti kehidupan bagi semua manusia, karena melalui tubuh Kristus manusia dapat menerima kehidupan kekekalan bersama Dia. Cyril Of Alexandria mengatakan bahwa Roti yang akan kuberikan adalah Daging-Ku bagi kehidupan dunia. Aku mati untuk semua orang, supaya Aku menghidupkan semua orang oleh diri-Ku sendiri, dan Aku menjadikan Daging-Ku sebagai tebusan bagi semua orang

²⁰ St. Nikodimos of the Holy Mountain & St. Makarios of, *The Philokalia: The Complete Text, Volume 2* (London: faber and faber, 1990), 298.

²¹ Yulius Candra Kasiwali, "Makna Eskatologis Di Balik Ritus Gren Mahe Pada Masyarakat Dungan Tana AI," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 1349.

untuk selama-lamanya.²² Kristus memberikan diri-Nya sebagai roti hidup bagi semua manusia yang merelakan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia. Supaya semua manusia menerima Dia sebagai roti yang hidup untuk selama-lamanya. St. Gregori Of nisai mengatakan bahwa roti dari surgawi ialah dari Allah yang bersifat sejati karena roti ini adalah satu-satunya makanan yang kudus, yang diberikan Allah kepada semua manusia sebagai jalan keselamatan yang tidak pernah habis untuk selama-lamanya.²³ Hal ini penulis dapat memberikan pendapat bahwa Allah merelakan diri-Nya bagi semua manusia untuk menyegarkan seluruh kehidupan manusia dari segala kekuarangan, sehingga melalui roti yang hidup memberikan kebenaran kepada semua manusia yang bersifat kekal. George Leo Haydock juga menegaskan kembali bahwa sebagai roti yang hidup akan diberikan-Nya kepada semua manusia, Ia menyatakan bahwa roti ini adalah tubuh-Nya sendiri, dan tubuh-Nya yang akan diberikan kepada dunia.²⁴ Oleh karena itu, sangat jelas bahwa kristus adalah roti yang hidup sebagai sumber kehidupan semua manusia yang akan bersifat kekal atau untuk selama-lamanya.

Kristus adalah sumber kehidupan yang di utus oleh Bapa, turun ke dunia dan dijadikan sebagai roti kehidupan kepada semua manusia yang adalah terang dunia, sekaligus pemberi keselamatan kepada semua manusia. Gratiana Tafaib mengungkapkan bahwa kristus adalah sumber pemberi hidup yohanes 6:33 karena peran inilah maka Kritis dinamakan roti hidup, karena hidup Allah tewujud dalam diri Kristus dan termanifestasi dalam tanda-tanda penyembuhan, pengandaan roti, kebangkitan orang mati, kebangkitan orang mati dan satu-satunya Kristus yang menyediakan tempat bagi manusia untuk memperoleh keselamatan.²⁵ Roti yang bersifat kekal adalah roti yang hidup yang adalah Yesus Kristus sebagai terang dunia dan satu-satunya jalan keselamatan manusia. Petrus Lakonawa juga mengemukakan dalam tulisannya bahwa Yesus menyebut diri-Nya sebagai

²² Cyril of Alexandria, "John 6:51 - Catena Bible & Commentaries," accessed November 10, 2023, <https://catenabile.com/com/57eb0c75b0d44ee10cfabefb>.

²³ St. Nikodemus Of The Holy Mountain, *The Philokalia 4* (London: faber and faber, 1995), 232.

²⁴ George Leo Haydock, "John 6:51 - Catena Bible & Commentaries," accessed November 10, 2023, <https://catenabile.com/com/5735e2caec4bd7c9723bfbf4>.

²⁵ Gratiana Tafaib, "Paham Eskatologi Dalam Injil Yohanes Dan Makna Temporalnya," *Orientasi Baru* 23, no. 2 (2014): 123.

roti hidup yang menyatakan kemampuan-Nya memberikan dan menyongkong hidup. Hakikat kehidupan yang Yesus berikan dalam kitab yohanes ini ialah kehidupan kekal, kehidupan yang tidak dikuasi oleh kematian.²⁶ Kehidupan kekal berasal dari Allah, yang dinyatakan sebagai roti kehidupan bagi manusia untuk selama-lamanya. Gracia Lina juga menegaskan kembali bahwa dengan pernyataan itu Yesus menyatakan diri-Nya sebagai roti kehidupan dan barang siapa percaya kepada-Nya tidak binasa dan beroleh hidup yang kekal. Ialah roti kehidupan itu.²⁷ Oleh karena itu, jelas bahwa Kristus adalah roti kehidupan yang menawarkan diri sebagai sumber dari segala sesuatu.

Konsep Teologis

Ide Utama: Akulah Roti Hidup

Ide-ide pendukung:

1. Yesus sebagai roti kehidupan
2. Roti yang turun dari surga tidak akan mengalami kematian
3. Setiap orang yang memakan roti yang berasal dari surga tidak akan mati melainkan hidup untuk selama-lamanya.

Ringkasan (personal)

Yesus adalah satu-satunya sumber kehidupan manusia yang tidak akan pernah habis-habisnya dalam setiap perjalanan hidup manusia. Sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat merasakan kebahagiaan yang bersifat kekal. Setiap orang yang percaya dan mengakui Yesus Kristus sebagai Roti kehidupan akan berpartisipasi dalam mengalami kebenaran dan keselamatan yang berasal dari Yesus Kristus. Namun pemberian roti kehidupan ini adalah sebuah pernyataan yang diberikan oleh Yesus Kristus yang telah di dicatat dalam injil Yohanes, karena Yesus merupakan roti kehidupan yang tidak akan mengalami kehancuran, melainkan memberikan sumber kehidupan manusia untuk

²⁶ Kalis Stevanus, "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil" 32, no. 2 (2020): 82–96; Petrus Iakonawa, "Memaknai Simbol-Simbol Religius Injil Yohanes," *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 337.

²⁷ Gracia Lina, "Roti Kehidupan Sebagai Salah Satu Wujud Spiritualitas Alkitabiah Suatu Studi Eksegesis Atas Injil Yohanes 6:35," 26.

mencapai kebenaran dan keselamatan di dalam Dia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa roti kehidupan yang dinyatakan oleh Yesus adalah kekal yaitu hidup untuk selama-lamanya yang akan di berikan kepada setiap orang yang berpartisipasi dan percaya kepada-Nya.

Lapisan III Psychic/moral

Aplikasi (Obidience)

Ketaatan yang perlu dilakukan oleh setiap orang atas pernyataan yang diberikan Yesus Kristus ini ialah dengan iman yang disertai dengan ketaatan dan doa. sebab oleh karena iman manusia bisa memiliki kepekaan di dalam diri untuk datang berpartisipasi di dalam Kristus yang adalah Roti kehidupan yang diberikan oleh Yesus. Karena Tanpa iman kita tidak akan bisa mendapatkan dan merasakan karunia yang Allah berikan tersebut. Namun, bagaimana caranya kita bisa melakukan hal tersebut? Tentunya dengan kita membuka hati kita dan mengundang Yesus Kristus untuk tinggal di dalam kehidupan kita. dan menjadikan Dia sebagai sumber kehidupan yang selalu memberikan kita rasa kepuasan, kebaikan, keselamatan dan sekaligus menyucikan jiwa kita. Dengan demikian, ketika kita menerima Yesus Kristus dalam kehidupan kita, maka kita juga harus memperoleh ketaatan serta doa untuk hidup sesuai dengan apa yang kita peroleh untuk mencapai tujuan kita bersama dengan Tuhan.

Lapisan IV Anagogic/Eskatologis

Pengudusan

Roti kehidupan yang dinyatakan oleh Yesus Kristus adalah bersifat kekal atau (*selama-lamanya*) yang membawa kehidupan manusia ke dalam keselamatan yang bersifat kekal. Sebab Kristus adalah sumber hidup atau Roti hidup yang menyalurkan diri-Nya kepada semua manusia. Pemberian ini adalah sebuah anugerah kepada kita yang berupa sebuah pengharapan bahwa Dia akan memberikan Roti kehidupan kepada kita, yang akan menuntun dan menghibur kita dalam menjalani realitas hidup di dunia ini. sehingga, Ketika kita telah mendapatkan roti kehidupan yang berasal dari Allah tersebut, maka Roti itu

akan memungkinkan kita secara terus menerus untuk semakin menjadi serupa dengan Kristus yang memperoleh keselamatan. Namun demikian, ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan, maka kita harus berpartisipasi dalam setiap tugas dan tanggung jawab kita terhadap Dia, supaya dampak dari apa yang kita peroleh Kristus membawa kita kepada kehidupan yang kekal dan mencapai keselamatan yang berasal dari Dia.

KESIMPULAN

Yesus menyatakan diri-Nya sebagai roti kehidupan kepada semua manusia. Sebab setiap manusia yang datang kepada-Nya tidak akan mengalami kekurangan, kehausan melainkan Ia selalu menyatakan diri-Nya kepada manusia sebagai sumber dari segala sumber kehidupan. Yang memberikan kepada manusia kelegaan, kebahagiaan, keselamatan. Karena roti kehidupan ini ialah bersifat kekal atau untuk selama-lamanya. Karena Kristus telah datang ke dunia menjadikan diri-Nya sebagai tempat kebutuhan manusia dan sekaligus sumber kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin mendapatkan kehidupan yang bersifat kekal, seseorang harus memperoleh kepercayaan kepada Tuhan dan ikut berpartisipasi di dalamnya, dalam untuk mencapai tujuan akhir hidup kita bersama dengan roti kehidupan tersebut, yakni Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandria, Cyril of. "John 6:51 - Catena Bible & Commentaries." Accessed November 10, 2023. <https://catenabible.com/com/57eb0c75b0d44ee10cfabefb>.
- Anita I. Tuela. "Perjamuan Kudus Menurut Yohanes Calvin Dan Pemahaman Jemaat GMIM 'Kanaan' Ranotana Weru Tentang Perjamuan Kudus." *Tumoutou* (2001): 132.
- Antonius Baur Asmoro. "AKULAH ROTI HIDUP." *Teologi* 03, no. 01 (2014): 2.
- Edwin Petrus. "Pergi 'Jalan - Jalan' Demi 'Makan -Makan: ' Refleksi Teologis Dari Kaum Injili Terhadap Wisata Kuliner Sebagai Produk Kebudayaan Populer." *Teologi dan*

Pelayanan 24, no. April (2022): 48.

Eka putra Turpamahu. "Yesus, Perantau Dari Surga: Sebuah Usaha Meninjau Kristologi Injil Yohanes Dari Sudut Pandang Imajinasi." *of Theology* 3, no. 2 (2015): 217.

Gracia Lina. "Roti Kehidupan Sebagai Salah Satu Wujud Spiritualitas Alkitabiah Suatu Studi Eksegesis Atas Injil Yohanes 6:35." *of Divinity, Peace and Conflict Studies* 2, no. 1 (2022): 26.

Gratiana Tafaib. "Paham Eskatologi Dalam Injil Yohanes Dan Makna Temporalnya." *Orientasi Baru* 23, no. 2 (2014): 123.

Guthrie, Motyer, dan Stibbs. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, 2001.

Hardiana, Yuni Dewi Safrida, Azmalina Adriani, Raihanaton, Selvia Mauliddia. "Indetifikasi Kandungan Boraks Terhadap Roti Bantal Komersil Dan Tradisional Di Kecamatan Blang Pidie." *Lantanida* 8, no. 1 (2020): 30.

Haydock, George Leo. "John 6:51 - Catena Bible & Commentaries." Accessed November 10, 2023. <https://catenabible.com/com/5735e2caec4bd7c9723bfbf4>.

Jonly Joihin. "Yesus Adalah Roti Kehidupan Analisis Naratif Yohanes 6:1-71." *Amanat Agung* (n.d.): 230.

Kejar Hidup Laia. "Sikap Hamba Tuhan Terhadap Jemaat Yanga Mundur Dari Pelayanan." *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 40.

St. Nikodemus Of The Holy Mountain. *The Philokalia 4*. London: faber and faber, 1995.

St. Nikodimos of the Holy Mountain & St. Makarios of. *The Philokalia: The Complete Text, Volume 2*. London: faber and faber, 1990.

Petrus lakonawa. "Memaknai Simbol-Simbol Religius Injil Yohanes." *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 337.

Reyhan Dzickrillah Laksmana, Edy Santoso, Bayu Rahayudi. "Prediksi Penjualan Roti

Menggunakan Metode Exponential Smoothing (Studi Kasus : Harum Bakery).”
Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer 3, no. 5 (2019): 4934.

Ronald Hasudungan Irianto Sitindjak. “Studi Ikonologi Panofsky Pada Arsitektur Dan Interior Gereja Katolik Inkulturatif Pangururan.” *Dimensi Interior* 9, no. 2 (2013): 126.

Stevanus, Kalis. “Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil” 32, no. 2 (2020): 82–96.

Veronika Puji Astuty. “Ekaristi Akar Segala Kekudusan Menurut R. Cantalamessa Dan Benediktus XIV.” *Teologi* 9, no. 1 (2020): 50.

Wasidi Sugianto, Daniel Demmalio. “The Messengers : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Signifikansi Perkataan Kristus Tentang Roti Hidup Yang Menghidupkan Di Dalam Yohanes 6 : 48-51.” *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 7.

Yulius Candra Kasiwali. “Makna Eskatologis Di Balik Ritus Gren Mahe Pada Masyarakat Dungan Tana AI.” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4268.

“Cornelius a Lapide on John 6:48 - Catena Bible & Commentaries.” Accessed October 17, 2023. <https://catenabible.com/com/5838d8f6205c248f42e5219b>.

“John Chrysostom on John 6:48 - Catena Bible & Commentaries.” Accessed October 26, 2023. <https://catenabible.com/com/57eb0a75b0d44ee10cfabb2e>.

“Traktat 25 Tentang Yohanes,” *Dalam Bapa-Bapa Nicea Dan Pasca-Nicene*. Hendrickson, 2004.